

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era perkembangan zaman yang semakin maju ini tidak dapat di pungkiri bahwa semakin pula majunya IPTEK. Dalam modern IPTEK ini terdapat tantangan-tantangan baru seperti internet, media cetak dan aspek kehidupan baru yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter atau kepribadian anak. Hal ini banyak kita jumpai di lingkungan sekolah yang mana menjadi tempat untuk menuntut ilmu serta membentuk karakter atau kepribadian anak. Lambat laun kedisiplinan serta moral anak semakin menurun di akibatkan kurangnya penanaman pendidikan karakter. Manusia tanpa karakter tidak akan bisa menjadi seseorang yang tangguh dan luhur secara perseorangan maupun kelompok karena manusia yang mempunyai cirri sendiri pasti mereka memiliki kepribadian yang luhur. Untuk itu, guna mencetak sumber daya manusia yang terbaik serta mampu memberikan pengaruh bagi Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat.

Moral sendiri dapat dimaknai tindakan seseorang dalam menilai benar atau salah terhadap sesuatu. Moral sendiri dapat di gunakan untuk mengetahui karakter seseorang.

Karakter berkaitan dengan sifat atau cirri khas seseorang untuk membedakan dai orrang satu dengan lainnya. Menurut Doni Koesoema dalam (Wibowo Agus, 2013:9).Selain itu, karakter seseorang juga

menentukan tingkat kecerdasan seseorang dalam mendapatkan pendidikan karakter.

Pendidikan kini telah menjadi sesuatu hal yang ramai dan hangat di bicarakan. Pandangan durkungan dan penolakan mewarnai polemik pendidikan sejak lama. Seyogyanya, pendidikan ini menjadi amanah bagi lembaga yang selama ini kurang diperhatikan. Hal tersebut di akibatkan karena minimnya perhatian terhadap pendidikan dalam ranah sekolah.

Sekolah ialah lembaga formal untuk kegiatan belajar bagi para pendidik yang dijadikan tempat mengemban dan juga menerima pelajaran yang sesuai dengan bidangnya.

Sekolah dikatakan berkarakter apabila sekolah tersebut Bersih (tersedianya toilet yang selalu bersih dan tersedianya air bersih serta fasilitas pendukungnya, Bak sampah tersedia ditempat-tempat semestinya), rapi (penataan ruang kelas yang rapi) dan nyaman (saran dan prasarana yang mendukung demi kenyamanan dalam proses pembelajaran).

Perbedaan sekolah berkarakter dan sekolah biasa terdapat pada proses penanaman nilai karakter dalam sehari-hari. Sekolah formal biasa biasanya hanya mengajarkan pelajaran seperti biasa yang semata-mata agar mendapat nilai yang bagus. Sedangkan sekolah berkarakter ia tidak hanya agar siswa mendapat nilai bagus melainkan mengajarkan pendidikan karakter di setiap mata pelajaran serta mengaplikasikannya melalui kreativitas anak.

Berdasarkan observasi guna mendapatkan data awal pada tanggal 19 Desember 2018 di SD Negeri Spondol Wetan 02 Banyumanik telah

melaksanakan pendidikan karakter salah satunya adalah dengan adanya kegiatan pembiasaan sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan yang rutin dilaksanakan di SD Negeri Srandol Wetan 02 Banyumanik salah satunya adalah membaca *Asmaul Husna* yang dipimpin oleh perwakilan anak kelas 5 dan 6 dari kantor guru dengan menggunakan pengeras suara dan diikuti oleh semua siswa kelas 1-6 di kelasnya masing-masing. Kegiatan ini dilakukan setelah apel pagi maupun upacara bendera pada hari senin. Kegiatan inilah yang menjadikan siswa untuk berdisiplin. Pada saat pembiasaan masih ada beberapa murid dalam mengikuti kegiatan kerutinan, masih banyak siswa yang tidak mengikuti dengan khidmat, belum hafal asmaul husna, bermain dengan temannya. Bagi siswa yang terlambat akan dikenai sanksi tersendiri oleh bapak ibu guru yang bertugas di bidang keamanan dan kedisiplinan.

Dalam penelitian ini hal yang penting adalah menumbuhkan sikap religius dalam pendikar siswa, sehingga perlu adanya penanaman karakter religius tersebut melalui sesuatu yang rutin dilakukan yang mudah di lakukan oleh siswa yakni pembiasaan membaca *Asmaul Husna* sesuai dengan judul penelitian “Sekolah Berbasis Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di SD Negeri Srandol Wetan 02, Banyumanik Semarang”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, permasalahan dibatasi pada pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca Asmaul

Husna di SD Negeri Spondol Wetan 02 Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut : Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna di SDN Spondol Wetan 02 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :Untuk mendiskripsikan proses pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan Membaca Asmaul Husna di SDN Spondol Wetan 02 ?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, dari kedua manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan bermanfaat untuk mendapatkan pengetahuan tentang Sekolah Berbasis Pendidikan Karkater melalui Kegiatan Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di SDN Spondol Wetan 02 Banyumanik.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat sekolah untuk membantu mengembangkan pendidikan karakter. Melalui penelitian ini, Sekolah Berbasis Pengembangan Karakter di harapkan dapat

menjadi menjadi jembatan dalam mengoptimalkan pendidikan karakter di sekolah.

1.5.2.2 Bagi Guru

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadikan sebagai motivasi atau dorongan dalam meningkatkan nilai-nilai pendikar di sekolah secara maksimal.

1.5.2.2 Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan serta wawasan dalam berpikir serta dapat pula menambah pengetahuan secara langsung untuk memperoleh kebenaran dalam penelitian.